



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 2718-2726

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Return on Asset, DER dan EPS terhadap Harga Saham

Dea Nur Yurisha, Diah Febriyanti

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun

deanuryurisha@student.inaba.ac.id, diah.febriyanti@inaba.ac.id

Abstrak

Pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2024, studi ini bertujuan untuk meneliti bagaimana dampak dari rasio Return On Asset, Debt To Equity Ratio, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif, deskriptif, dan verifikatif dengan menganalisa laporan keuangan sebanyak 19 perusahaan otomotif dan komponennya dengan cakupan tahun 2017-2024 menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi), analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi person (product moment), uji koefisien determinasi, hingga menguji hipotesis baik pada masing-masing variabel maupun secara simultan. Periode antara tahun 2017-2024 dipilih menggunakan pendekatan purposive sampling. Temuan yang didapati dari uji-t studi menunjukkan bahwa Return On Asset berdampak dan signifikan terhadap Harga Saham, Debt To Equity Ratio berdampak tetapi tidak signifikan pada Harga Saham, sementara Earning Per Share tidak berdampak dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Lebih lanjut, temuan pada uji-f mengungkapkan bahwa semua variabel bebas dapat memengaruhi Harga Saham. Temuan studi, sebagaimana ditentukan oleh uji koefisien determinasi, menunjukkan bahwa Return On Asset, Debt To Equity Ratio, dan Earning Per Share secara bersama-sama memengaruhi harga saham, dengan tingkat dampak sebesar 31% berdasarkan sampel yang diteliti.

Kata kunci: ROA, DER, EPS, Harga Saham

1. Latar Belakang

Ketidakpastian ekonomi global pada tahun 2024 masih signifikan di berbagai sektor. Kebijakan moneter yang lebih ketat di berbagai bidang, ketegangan geopolitik yang berkelanjutan, dan inflasi yang tinggi di banyak negara maju memengaruhi pola perdagangan internasional dan daya beli konsumen. IMF memperkirakan tingkat pertumbuhan ekonomi global sebesar 3,2% untuk tahun 2024, menurun dari tahun sebelumnya, terutama karena penurunan investasi dan penurunan permintaan di industri-industri krusial, seperti sektor otomotif [1].

Industri otomotif menghadapi tantangan berkelanjutan sepanjang tahun. Pada tahun 2024, total penjualan kendaraan grosir menurun sebesar 16,2% dibandingkan dengan tahun 2023. Penjualan kendaraan ritel juga mengalami penurunan sebesar 11,9% dari tahun ke tahun. Di Indonesia, penjualan mobil grosir turun 9,1% year-on-year pada September 2024 dibandingkan dengan September 2023. Dengan ini, penjualan mobil ritel (transaksi dari dealer ke konsumen) turun 10,6% pada September 2024 jika dibandingkan dengan September 2023 [2].

Berdasarkan informasi yang disajikan, sektor otomotif patut dicermati karena merupakan komponen krusial perekonomian Indonesia. Sektor ini memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB, menghasilkan penerimaan pajak bagi pemerintah, menciptakan lapangan kerja, dan mendukung industri terkait seperti plastik, baja, kimia, dan berbagai komponen. Namun, sektor ini menghadapi tekanan dari berbagai tantangan ekonomi global dan domestik, termasuk penurunan daya beli akibat inflasi, kenaikan suku bunga, devaluasi mata uang, dan ketidakpastian global [2]. Kondisi ini dapat berdampak negatif terhadap laba perusahaan, meningkatkan kekhawatiran investor, dan mendorong mereka untuk melepas saham, yang dapat menyebabkan penurunan nilai saham.

Salah satu strategi bagi bisnis untuk mencapai tujuan mereka adalah meningkatkan nilai perusahaan guna memastikan kinerja puncak. Nilai perusahaan menunjukkan pandangan investor terhadap efektivitas manajemen dalam menggunakan aset perusahaan, yang seringkali berkorelasi dengan hasil pasar saham. Nilai perusahaan

tercermin dalam harga sahamnya [3]. Ketika suatu bisnis mencapai tujuannya secara efisien, hal itu akan menarik lebih banyak investor yang tertarik pada sahamnya. Pencapaian perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangannya. Perusahaan harus menerbitkan laporan keuangan secara berkala, yang penting bagi investor ketika membuat keputusan untuk membeli, menjual, atau mempertahankan saham. Analisis keuangan menggabungkan berbagai tolok ukur untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan perusahaan [4].

Nilai saham di pasar dapat naik atau turun, tetapi perubahannya tidak selalu sama karena bergantung pada berapa banyak orang yang ingin membeli atau menjual saham. Dalam dunia investasi, naik turunnya nilai saham membuat pasar saham menarik bagi sebagian investor [5]. Harga saham adalah nilai jual saham setelah transaksi selesai [6].

Para ahli berpendapat bahwa berbagai elemen dapat memengaruhi harga saham perusahaan, termasuk ROA, DER, dan EPS. ROA menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan keseluruhan asetnya untuk menghasilkan uang. ROA menunjukkan berapa banyak keuntungan yang berasal dari aset perusahaan [7]. DER mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada dana pinjaman dibandingkan dananya sendiri dengan membandingkan utang dengan ekuitas [8]. Hal ini menunjukkan seberapa besar perusahaan bergantung pada pinjaman, alih-alih sumber dayanya sendiri. EPS menunjukkan keuntungan yang dihasilkan setiap saham [9].

Penelitian telah menunjukkan hasil yang berbeda-beda, yang menyebabkan beberapa perbedaan pendapat di antara para ahli. Beberapa studi menunjukkan bahwa ROA tidak memengaruhi harga saham [10]. Selanjutnya, DER terbukti memengaruhi harga saham secara signifikan [11]. Selain itu, berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa EPS berdampak positif terhadap harga saham [12].

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berkonsentrasi pada pengumpulan data numerik melalui pendekatan sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai kelompok atau sampel secara akurat dan menilai hipotesis spesifik secara metodis dengan menganalisis data ini secara statistik. Metode ini menjamin hasil yang tidak memihak dan dapat dipercaya yang membantu dalam memperoleh wawasan yang lebih jelas tentang pertanyaan penelitian [11]. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikasi. Studi deskriptif berfokus pada pengenalan dan pengukuran nilai variabel secara langsung, tanpa menentukan hubungan atau kontras apa pun di antara mereka. Teknik validasi kemudian digunakan untuk mengonfirmasi keakuratan hasil ini [11]. Dalam metodologi penelitian standar, proses validasi melibatkan pengujian hipotesis penelitian secara hati-hati dengan menganalisis data dengan teknik regresi linier berganda. Proses ini memerlukan pengujian hipotesis untuk mengevaluasi validitas koneksi yang diusulkan, memastikan bahwa temuan tersebut valid secara statistik dan dapat dipercaya [12].

2.1. Operasionalisasi Variabel

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Harga Saham (Y)	Mengukur Harga Saham menggunakan harga penutupan di akhir transaksi (closing price) [13].	Harga Saham = Closing Price	Nominal
Return On asset (X1)	Mengukur hasil (return) atau total aset yang digunakan dalam perusahaan [7].	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Debt To Equity Ratio (X2)	Mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas [14].	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Earning Per Share (X3)	Mengukur pencapaian perusahaan dalam memberikan keuntungan pada pemegang saham dengan membandingkan jumlah laba bersih dan porsi kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan [14].	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Nominal

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

2.2 Metode Pengambilan Sampel

Sampel yang representatif mencerminkan secara tepat fitur unik dan elemen penting suatu populasi [11]. Peneliti menggunakan metode pengambilan sampel non-probabilitas yang secara sengaja memilih partisipan untuk memastikan bahwa karakteristik tertentu diperhitungkan, yang meningkatkan kedalaman dan penerapan hasil penelitian kualitatif [12].

2.3 Sampel dan Populasi

Studi ini mengkaji enam perusahaan manufaktur, yang semuanya terdaftar di BEI dan bergerak di industri otomotif dan suku cadang. Tujuan penelitian ini, yang mencakup periode 2017 hingga 2024, adalah untuk menilai nilai perusahaan-perusahaan Indonesia di industri manufaktur otomotif dan komponen selama periode tersebut.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2024	19
2	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2017-2024	(11)
3	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang menyajikan laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang rupiah selama periode 2017-2024	(2)
4	Jumlah perusahaan yang dijadikan contoh uji	6
5	Jumlah data observasi dalam karya ilmiah ini adalah 48, yang didapatkan dari 6 badan usaha selama 8 tahun periode pengamatan (2017-2024)	48

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dari 19 organisasi yang memengaruhi kriteria tersebut, hanya 6 perusahaan yang dipilih untuk penelitian ini. Perusahaan-perusahaan yang diteliti adalah:

Tabel 3. Objek Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Badan Usaha
1	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
2	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk
3	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
4	INDS	PT Indospring Tbk
5	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
6	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

3. Hasil dan Diskusi

Hasil

3.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode fundamental yang secara sistematis mengumpulkan, menyusun, dan meringkas data, mengubah informasi yang rumit menjadi format yang lebih sederhana untuk memudahkan pemahaman dan pengambilan keputusan yang lebih baik [12]. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk mengkaji variabel-variabel independen, khususnya ROA, DER, dan EP. Penelitian ini secara khusus mengidentifikasi dan

mengkaji nilai terendah, tertinggi, rata-rata, dan deviasi standar. Rincian yang disajikan pada Tabel 4 menunjukkan hasil analisis deskriptif:

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviasi
ROA	48	-5.10	23.00	7.4802	7.02200
DER	48	.20	34.00	9.8129	11.54017
EPS	48	-52.00	1807.00	157.8615	268.13480
Harga Saham	48	244	2490	1213.23	623.674
Valid N (Listwise)					

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4, analisis deskriptif mengungkapkan bahwa nilai rata-rata Return on Assets (ROA) adalah 7,4802, > 5,98, yang menunjukkan bahwa ROA untuk perusahaan sampel dikategorikan baik [20]. Perusahaan yang dianalisis memiliki Debt-to-Equity Ratio (DER) yang sehat dimana nilai rata-rata sebesar $9,8129 < 100$ [8]. Angka Earnings Per Share (EPS) yang tinggi menarik bagi investor, dengan rata-rata EPS saat ini di 157,8615. Semakin tinggi EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan laba kepada pemegang sahamnya semakin tinggi [21]. Harga saham rata-rata (Y) berada di 1213,23. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan harga saham yang tinggi adalah perusahaan yang menikmati kepercayaan yang substansial dan menunjukkan kinerja yang kuat [18].

3.2 Analisis Verifikasi

Menguji Asumsi Klasik

Dokumen ini mengkaji empat jenis penilaian asumsi klasik, diantaranya uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Temuan dari penilaian ini diuraikan di bawah ini:

Uji Normalitas

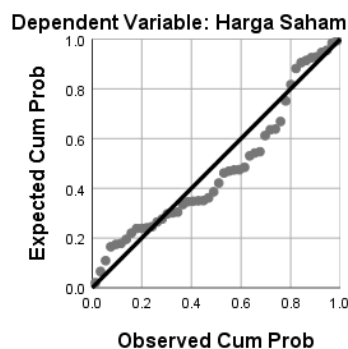
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

N	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)
48	.086	.200

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk melakukan uji normalitas, yang menghasilkan nilai signifikansi 0,200, lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan memenuhi kriteria normalitas dan terdistribusi normal [12]. Nilai ini menunjukkan tidak adanya variasi yang signifikan dalam distribusi data, yang juga menghasilkan kurva normal. Oleh karena itu, data dapat digambarkan memiliki pola distribusi normal, seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Plot P-P dari Residual Terstandarisasi Regresi

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Pola distribusi titik-titik data yang ditunjukkan pada Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa titik-titik tersebut sejajar dengan garis diagonal. Pola ini menunjukkan bahwa data yang tersisa biasanya mengikuti distribusi yang mendekati normal. Selanjutnya, uji multikolinearitas dilakukan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

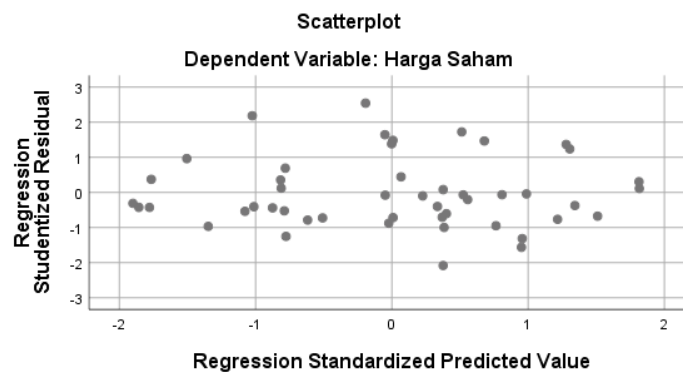
Collinierity Statistic		
Model	Tolerance	VIF
ROA	.516	1.939
DER	.520	1.923
EPS	.969	1.032

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 6, nilai VIF untuk ROA adalah 1,939. Nilai VIF untuk DER adalah 1,923. Nilai VIF untuk EPS adalah 1,032. Semua temuan Variance Inflation Factor (VIF) > 0,10 menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas yang signifikan antar variabel independen [12].

Uji Heteroskedastisitas

Evaluasi heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabilitas kesalahan atau residual dalam analisis regresi tidak merata. Periksa setiap titik data dalam kaitannya dengan data tambahan.



Gambar 2 Grafik Analisis Heteroskedastisitas Scatterplot

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Gambar di atas menunjukkan tidak adanya kecenderungan tertentu dan susunan titik-titik menyebar merata di sekitar angka nol pada sumbu Y, hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak menunjukkan adanya tanda-tanda heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b	
Model	Durbin Watson
1	1.164

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Uji Durbin-Watson, yang mengharuskan nilai DW berada di antara $0 < dw < dL$ [12], menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,164, seperti yang terlihat pada Tabel 7 di atas. Hasil uji ini berada di antara 0, 1,164, dan 1,4064, yang menunjukkan bahwa data residual model tidak menunjukkan autokorelasi positif yang signifikan. Berdasarkan temuan ini, Model Regresi tidak memiliki autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficient ^a	
	Unstandardized Coefficient	
	B	Std. Error
(Constant)	950.585	121.194
ROA	66.915	15.490
DER	-25.293	9.386
EPS	.065	.296

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Tabel 8 menunjukkan temuan yang digunakan untuk membuat rumus regresi linier berganda yang digunakan:

$$Y = 950,585 + 66,915.X_1 - 25,293.X_2 + 0,065.X_3$$

Pengujian Koefisien Korelasi Person (Product Moment)

Tabel 9. Hasil Analisis Product Moment

		Correlations			
		Harga Saham	Return On Asset	Debt To Equity Ratio	Earning Per Share
Harga Saham	Pearson	1	.531**	.089	.253
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)		.000	.549	.083
	N	48	48	48	48
Return On Asset	Pearson	.531**	1	.685**	.099
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.504
	N	48	48	48	48
Debt To Equity Ratio	Pearson	.089	.685**	1	-.038
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	.549	.000		.799
	N	48	48	48	48
Earning Per Share	Pearson	.253	.099	-.038	1
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	.083	.504	.799	
	N	48	48	48	48

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 9, terdapat hubungan positif yang signifikan antara ROA (X1), DER (X2), dan Laba Per Saham (X3) dengan Harga Saham (Y). Hal ini terbukti karena masing-masing variabel memiliki nilai korelasi berkisar antara 0,60 - 0,799 [11].

Pengujian Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	.557	.310	.263	535.514

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 10 di atas, terlihat bahwa gabungan seluruh variabel prediktor hanya memberikan pengaruh sebesar 31% terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen cukup minimal [11].

3.3 Pengujian Hipotesis

Hasil Hipotesis Parsial (Uji-t)

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Parsial

Model	Coefficient ^a				
	Unstandardized Coefficient		Standar Coefficient		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	950.585	121.194		7.844	.000
ROA	66.915	15.490	.753	4.320	.000
DER	-25.293	9.386	-.468	-2.695	.010
EPS	.065	.296	.028	.221	.826

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Hasil interpretasi uji parsial dari Tabel 11 di atas dapat diringkas sebagai berikut:

- H1 Pengaruh ROA terhadap Harga Saham
Hipotesis awal menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh ROA. Dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, uji-t menghasilkan nilai thitung sebesar 4,320, yang lebih tinggi daripada batas t-tabel sebesar 2,014. Karena nilai $4,320 > 2,014$ maka H1 diterima. Nilai sig $0,00 < 0,05$ sehingga H0 diterima, yang artinya bahwa ROA memiliki dampak substansial terhadap harga saham.
- H2 Pengaruh DER terhadap Harga Saham
Asumsi bahwa DER berdampak pada harga saham ini diterima. Nilai t hitung adalah -2,695, yang berada di atas ambang batas t tabel sebesar -2,014, dengan nilai signifikansi $0,10 > 0,05$, sebagaimana ditentukan oleh uji-t. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel, nilai sig lebih tinggi dari 0,05, dan hipotesis H2 diterima dan H0 ditolak, yang berarti DER berpengaruh tetapi tidak signifikan pada harga saham.
- H3 Pengaruh EPS terhadap Harga Saham
Hipotesis ketiga, yang menyatakan bahwa EPS berdampak pada nilai saham, tidak dapat diterima atau ditolak. Nilai t hitung, yaitu 0,221, lebih kecil dari ambang batas t tabel sebesar 2,014, dan nilai sig adalah 0,826, yang lebih besar dari 0,05, menurut uji-t. Nilai sig lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel, maka H0 ditolak yang berarti EPS tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham, dan H3 ditolak.

Uji Hipotesis Simultan (Uji-f)

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis Simultan

ANNOVA ^a						
Model		Sum Of Squares	Df	Mean square	F	Sig.
1	Regression	5663443.511	3	1887814.504	6.583	.001 ^b
	Residual	12618110.969	44	286775.249		
	Total	18281554.479	47			

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 12, F hitung sebesar 6,583 lebih besar daripada ambang batas F tabel sebesar 3,209. Oleh karena itu, H3 dapat diterima dan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa nilai saham dipengaruhi oleh ROA, DER, dan EPS secara bersamaan.

Diskusi

- Dampak ROA terhadap Harga Saham
Hasil analisis menunjukkan bahwa ROA memainkan peran krusial dalam menentukan harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa ROA dapat memengaruhi harga saham secara signifikan berdasarkan analisis statistik.

Penelitian sebelumnya mendukung kesimpulan ini dengan menunjukkan bahwa ROA memengaruhi harga saham [3] Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa ROA tidak memengaruhi harga saham secara signifikan [19].

2. Dampak DER terhadap Harga Saham

Hasil analisis menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa DER tidak memengaruhi harga saham berdasarkan analisis statistik. Kesimpulan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham [16]. Namun temuan ini bertentangan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa DER tidak memiliki dampak signifikan terhadap harga saham [15].

3. Dampak EPS terhadap Harga Saham

Analisis menunjukkan bahwa EPS tidak memengaruhi harga saham secara signifikan. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa EPS tidak memiliki dampak substansial terhadap harga saham berdasarkan analisis statistik. Penelitian sebelumnya mendukung kesimpulan ini dengan menyatakan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham [17]. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian lain yang menyatakan EPS memiliki dampak besar pada harga saham [19].

4. Kesimpulan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ROA berdampak signifikan terhadap harga saham. DER berpengaruh terhadap harga saham, tetapi EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Ketika diuji secara bersamaan, semua faktor independen dapat memengaruhi harga saham. Namun, ketika semua faktor tersebut dipertimbangkan secara bersamaan, total pengaruhnya terhadap harga saham hanya 31%, yang cukup rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masing-masing faktor independen penting, perannya secara keseluruhan dalam memengaruhi harga saham relatif kecil.”

Referensi

- [1] Antaranews (2025), Website: <https://www.antaranews.com/Diakses Oktober 2025>
- [2] Gaikindo (2025), Website: <https://www.gaikindo.or.id/Diakses Oktober 2025>
- [3] Karlina, A & Hamdani, D (2024), Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, Firm Size dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2022. Universitas Indonesia Membangun Vol. 3 No. 2 (2024): Economic Reviews Journal. E-ISSN 2830-6449 DOI: <https://www.mes-bogor.com/journal/index.php/mrj/article/view/482>
- [4] Khasanah, S. N., Ermawati, N., & Susanti, D. A. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019 The Effect Of Financial Performance On Stock Price In Various Industrial Sector Manufacturing Companie. Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi, 6(3), 278–300.
- [5] Fauziani, V.R & Kosadi, F. (2024). Pengaruh Total Asset Turn Over, Debt To Asset Ratio, Struktur Aset dan Return On Asset Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2023). Universitas Indonesia Membangun. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), Vol. 10 No. 4 (2024): Agustus 2024, Pages: 2781-2790 E-ISSN: 2579-5635 P-ISSN: 2460-5891. DOI: <https://journal.lembagakita.org/jemsi/article/view/2937>
- [6] Handini, S. & Astawinetu, E. D. (2020). Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia. Surabaya: Scopindo Pustaka Media
- [7] Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [8] Sukamulja, S. (2022). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. Yogyakarta. CV Andi Offset
- [9] Chrismarshall, D. & Filbert, R. (2024). Investasi Saham Murah, Hasil Miliaran! Edisi Digital. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- [10] V. T. Angelawati & W. Ginting. (2025). Pengaruh Price To Book Value, ROA, dan Institutional Ownership Terhadap Harga Saham. Universitas Indonesia Membangun Vol. 4 No. 3 (2025): RIGGS. DOI: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS/article/view/2161>
- [11] Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan dan R&D. Bandung: Alfabeta
- [12] Ghozali, I. (2021). Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi Bisnis dan Ilmu Sosial Lainnya. Semarang: Yoga Purwanto
- [13] Wardhani, dkk. (2022). Mengenal Saham. Cetakan Pertama. Yogyakarta: K-Media
- [14] Hery, A. (2023). Memahami Laporan Keuangan dan Analisisnya. Depok: Papas Sinar Sinanti
- [15] Pariska, Y., & Berliani, K. (2025). Pengaruh ROA, DER, dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2017–2024. ECo- Buss, 8(1), 250–262. DOI: <https://doi.org/10.32877/eb.v8i1.2558>
- [16] Selvia, M., & Devyanthi Syarif. (2024). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2023. Economic Reviews Journal, 3 (2). DOI: <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.474>
- [17] Elizabeth, S. (2023). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Dimediasi Oleh Return On Equity (Roe) Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2018-2021. Forum Bisnis Kewirausahaan, 12(2), 425-432. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.35957/forbiswira.v12i2.4530>

- [18] Saharani, D., & Diah Febriyanti. (2025). Pengaruh Price to Book Value, ROE, CR dan DER Terhadap Harga Saham. *Economic Reviews Journal*, 4(3). DOI: <https://doi.org/10.56709/mrj.v4i3.866>
- [19] Sjarif, D., & Febriyanti, D. (2023). Pengaruh NPM, ROA Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus Pada Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013- 2020). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9 (4).1446-1454. DOI: <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1357>
- [20] Lubis, A. K, & Gami, P. (2022). Pengaruh Return On asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019. *JBMA (Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi)*, 9(1). DOI: <https://jurnal.stibsa.ac.id/index.php/jbma/article/view/132>
- [21] Puput Ria, Pudji Astuty, & Vivi Lusia. (2024). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada PT. Astra Internasional Tbk Periode 2011 – 2018. *Jurnal Manajemen FE-UB*, 12(1), 32–56. <https://doi.org/10.37721/jm.v12i1.1463>